

## PENGEMBANGAN KONSEP *WELLNESS TOURISM* PADA KOTA-KOTA METROPOLITAN DI INDONESIA

### *Development of The Concept Wellness tourism in Metropolitan Cities in Indonesia*

MADE BAMBANG ADNYANA\*)

*Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia, 60294*

\*Email: [made.bambang.par@upnjatim.ac.id](mailto:made.bambang.par@upnjatim.ac.id)

**Diterima 02 November 2022 / Disetujui 30 Desember 2022**

#### ABSTRACT

*The growing trend of a healthy lifestyle has influenced the tourism approach as a result, the wellness tourism approach has emerged in the tourism industry, this approach has increased as a result of having a positive impact economically and in general terms. Indonesia, with its rich culture and natural resources that support it, can use the progress of the tourism factory. This paper describes wellness tourism and the benefits it offers for consumers who need these needs. For modern society health therapy as well as a means to pamper themselves which has become a trend today. Wellness tourism is a product in the form of tourism services that can be developed in a variety to suit the natural situation or destination, both social and regional in the destination area. The desire to look different with a body that is always fresh has suppressed the rapid level of rivalry between suppliers or service facilitators.*

*Keywords: lifestyle, tourism service, wellness tourism.*

#### ABSTRAK

*Bertumbuhnya tren style hidup sehat mempengaruhi kepada pendekatan pariwisata alhasil timbul pendekatan wellness tourism pada industri pariwisata, pendekatan itu lalu meningkat akibatnya berpengaruh positif secara ekonomi serta diperhitungkan dengan cara garis besar. Indonesia dengan kekayaan budaya serta sumber daya alam yang mendukung bisa menggunakan kemajuan pabrik pariwisata itu tulisan ini mendeskripsikan wellness tourism serta pandangan manfaat bagi para konsumen yang memerlukan kebutuhan tersebut. Untuk penduduk modern terapi kesehatan serta pula sarana buat memanjakan diri yang telah jadi tren dikala ini. Wellness tourism merupakan suatu produk berbentuk pelayanan pariwisata yang bisa dikembangkan ragamnya cocok dengan situasi alam atau destinasi baik sosial ataupun kawasan pada daerah destinasi. Keinginan ingin tampak beda dengan tubuh yang senantiasa segar dan sudah menekan pesatnya tingkatan rivalitas antara pemasok ataupun fasilitator pelayanan.*

*Kata kunci: gaya hidup, pelayanan pariwisata, wellness tourism.*

#### PENDAHULUAN

Berlandaskan teori “Maslow’s Hierarchy of Needs” oleh Abraham Maslow terpaut hierarki kebutuhan manusia ditafsirkan melalu piramida yang menyebutkan dari kebutuhan manusia yang sangat bawah ataupun kecil sampai menguncup semakin ke atas. Perihal ini bisa dimaksud tujuan keinginan orang yang terus menjadi lebih besar. Serta pada akhirnya ingin melaksanakan aktualisasi diri. Sekiranya makhluk hidup tidak dapat menciptakan pelampiasan kebutuhan psikologisnya, itu segalanya sebab keterpaksaan semata bukan dari hati nurani seseorang manusia, artinya kebutuhan manusia itu memanglah jadi tekad semua orang di dunia ini. Pada bagian kebutuhan psikologis ini, *leisure activities* menggenggam peranan pentingnya. Jenis pariwisata atau *leisure activities* telah dikemas jadi kesempatan bidang upaya untuk menyediakan jasa layanan *health and wellness*. Salah satu area pariwisata yang saat ini tengah dikembangkan pemerintah ialah *Wellness tourism*. Pergerakan perilaku warga sesudah pandemi yang menitik beratkan rumor terpaut *health, hygiene, safety*, serta *security* jadi penyebabnya digandrunginya *wellness tourism* dikala ini. Dengan tingginya animo warga, kemampuan *wellness tourism* kepada perekonomian garis besar terdaftar alami peningkatan. *Wellness tourism activities* adalah kegiatan pariwisata dimana pelakunya menginginkan adanya kesehatan dan kebugaran dengan melakukan aktivitas pariwisata ini. *Wellnes tourism activities* berpusat tiga bidang utama yaitu pada kegiatan yang terkait dengan SPA, Kesehatan (Medicine) dan Olah Raga (Sport). Orang berwisata ke tiga bidang tersebut semata-mata ingin mencari kebugaran dan kesehatan bagi tubuhnya (Ling -Mei Ko, dalam Widodo, 2018). Bidang ini semakin marak dewasa ini karena usia harapan hidup penduduk dunia sekarang ini semakin meningkat.

Perilaku Konsumen Menurut Loudon dan Bitta (Buchari, 2008:236) “*Tourist behavior may be defined as the decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using, or disposing of goods and services*”. (Perilaku wisatawan adalah proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik individu - individu

yang semuanya ini melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan, menggunakan, atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa). Menurut Kaspar (dalam Mueller dan Kaufmann, 2007), *Wellness tourism* pada konsep bisnis pariwisata adalah sub bagian dari *health tourism* sederajat dengan bisnis pariwisata lainnya. *Health tourism* dikategorikan menjadi *illness prevention tourism* dan *spa/convalescence tourism*. *Health and Wellness tourism* termasuk pada *illness prevention tourism* yang didalamnya dikategorikan menjadi jasa kesehatan dan jasa kebugaran. Perilaku konsumen sebagai wisatawan yang melakukan aktivitas *wellness* rata-rata adalah generasi milenial. Generasi milenial relatif lebih berani ketika melakukan perjalanan wisata jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya biasa disebut dengan generasi X. Generasi X lebih menyukai perjalanan dengan tujuan relaksasi, sangat berbeda dengan generasi milenial pilihan melakukan perjalanan wisata adalah untuk mencari pengalaman unik, baru, otentik dan personal dalam artian pencarian makna ketika melakukan perjalanan wisata. Generasi milenial relatif lebih berani dan tidak menyerah pada masalah ekonomi, senang melakukan segala sesuatu sendiri hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga generasi milenial lebih mandiri dan mengutamakan efisiensi.

Secara garis besar pada latar belakang, didapat rumusan masalah pada judul “Pengembangan Konsep *Wellness tourism* di Kota-Kota Metropolitan di Indonesia” diantaranya adalah Bagaimana pengembangan konsep *Wellness tourism* di kota-kota Metropolitan di Indonesia, serta kebutuhan konsumen terhadap *Wellness tourism*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian secara deskriptif kualitatif suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pada penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang berguna untuk melihat situasi sosial secara menyeluruh serta mendalam sehingga mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Sumber data berupa data primer dan sekunder (Arikunto 2006). Teknik yang dilakukan adalah observatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian *Wellness tourism*

*Wellness tourism* yang membagikan layanan peningkatan kesehatan, perawatan serta pencegahan yang lebih difokuskan pada relaksasi serta keindahan penampilan, semacam perawatan kecantikan, berat tubuh, serta kebugaran. Garis besar *Wellness Institute* mendeskripsikan *wellness* selaku kegiatan atau aktivitas, ataupun gaya hidup yang memfokuskan pada kesehatan dengan cara totalitas (fisik ataupun mental) serta bersifat pribadi. Penyebab sifat *wellness* ialah pribadi, diperlukan pendekatan spesial dengan cara personal dalam pendekatan *wellness hospitality* pada *hospitality industry*. *Wellness tourism* pada teori bidang usaha pariwisata merupakan bab bagian dari *health tourism* sebanding dengan aspek usaha pariwisata yang lain. *Wellness tourism* dikelompokkan sebagai jasa kesehatan dan jasa kebugaran. *Wellness tourism* merupakan suatu ekspedisi wisata yang motif kuncinya merupakan meningkatkan serta menjaga kesehatan badan juga sekalian ialah suatu program wisata yang didesain spesial dalam peningkatan fisik, psikis, intelektual, sosial, serta emosional.

### 2. Manfaat *Wellness tourism*

*Wellness tourism* menurut Mueller dan Kaufman (2007) ialah gabungan antara kegiatan hidup sehat dengan harapan tiap individu untuk menjaga ataupun mengembangkan kesehatan mereka, mereka tinggal / berwisata dengan jangka waktu tertentu dengan pelayanan yang menyeluruh dan bersifat individu terdiri dari kebugaran jasmani, kesehatan mental, relaksasi, diet sehat, maupun segala aktifitas individu yang mempengaruhi terhadap kebaikan secara fisik maupun mental. Manfaat *Wellness tourism* yaitu:

1. Kegiatan *wellness tourism* memberikan dampak pada kebaikan individu, penyeimbang psikologis serta koreksi kepada gaya hidup, ataupun pencarian makna pada sifat-sifat rohani.
2. Memberikan khasiat pada kebaikan fisik, psikologis, serta jiwa berdasarkan aktivitas yang berkarakter individu dalam kegiatan wisata.
3. Menekan pengunjung guna menghilangkan stress serta meringankan tubuh.
4. Memberikan sarana relaksasi psikologi.

*Wellness tourism* dalam konsep bidang usaha pariwisata juga merupakan dari *health tourism* sebanding dengan bidang usaha pariwisata yang lain. Jikalau manusia sedang mempunyai rasa untuk memanjakan diri “*self-responsibility*” tentu akan memerlukan pelayanan *health and wellness* tersebut. Jenis jasa *wellness tourism*:

#### 1. Spa (*Solus Per Aqua*)

Spa ialah salah satu bagian paling beragam pada *wellness tourism* pabrik. Dengan terdapatnya asosiasi internasional yang tertuju pada jasa spa ialah *International Spa Association (ISPA)*. Jasa profesional pada spa bisa mempengaruhi positif kepada fisik, psikologis, serta jiwa.

#### 2. Retreats

Retreats menjadi sarana dalam kebutuhan spiritual baik dengan cara pribadi secara sepi, atau secara komunitas. Dalam pengembangan retreats berkaitan dengan konsentrasi pula arti serta konotasi yang serupa sekaligus memperdalam pandangan spiritual.

### 3. Gaya Hidup Sehat

Berkaitan dengan pengertian *wellness tourism*, dimana pandangan yang aktif dalam *wellness tourism* merupakan gaya hidup. Aktivitas ataupun kegiatan dalam *wellness tourism* berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, serta jiwa.

### 4. Yoga

Yoga merupakan olahraga badan serta pikiran yang fokus pada kekuatan, elastisitas, dan pernapasan untuk peningkatan kesehatan psikologis serta fisik.

Arah *wellness tourism* merupakan spot-spot wisata yang mempunyai hawa segar pegunungan, tepi laut tropis yang banyak cahaya matahari, wilayah geothermal yang mengalirkan uap panas dari basis alami pegunungan, dan wilayah tropis yang banyak tumbuhan herbal menyehatkan. Pariwisata jadi salah satu zona yang amat terdampak disaat wabah Covid- 19. Tetapi bukan berarti seluruh wisata tidak dapat dikembangkan di masa kebiasaan baru akibat virus corona ini. *Wellness tourism* ataupun wisata minat khusus untuk melindungi kebugaran, memiliki potensi untuk berkembang cepat di sepanjang peralihan ke masa normal baru.

Sepanjang ini untuk kemajuan *health and wellness tourism* belum banyak diketahui selaku potensi bidang usaha yang amat potensial di Indonesia, sementara itu Indonesia mempunyai potensi yang amat besar untuk kedua tipe aset untuk pengembangan *health and wellness tourism* itu. Nyaris di tiap area Indonesia dapat ditemui pariwisata kesehatan yang telah dikembangkan; perihal itu dapat dimengerti mengingat Indonesia ialah kepulauan yang banyak akan alam dan pegunungan yang terpencair baik di 5 pulau terbanyak di Indonesia atau di beribu pulau kecil yang lain. Tetapi sayang sekali informasi mengenai kehadiran pariwisata kesehatan yang belum dikembangkan dan tengah amat alami belum dapat diketahui dengan pasti.

### 3. Pengembangan Konsep *Wellness tourism* di Kota Metropolitan Indonesia

Untuk sebagian besar penduduk Indonesia, pemanfaatan rempah- rempah, bumbu- bumbu serta tumbuh- tumbuhan sejenis padi, kelapa, jahe serta lain- lainnya untuk dipakai selaku bahan pengobatan serta relaksasi (*rejuvenate*) yang berkarakter holistik sudah menggambarkan kebiasaan turun temurun serta sebagian sudah dikemas menjadi pabrik spa serta 10 tahun terakhir ini spa and *wellness* berkembang amat cepat. 3 kota pengembangan *wellness tourism* di Indonesia, yaitu :

#### 1. Solo

Wisata kebugaran Solo mempunyai kemampuan aromaterapi, meditasi, santapan sehat, hingga jelajah alam serta kota juga hendak dikembangkan di area ini.

#### 2. Yogyakarta

Potensi wisata kebugaran di Yogyakarta yakni kultur pijat versi Jawa, beksan meditasi, penyembuhan seni, santapan sehat, retreats, dan jelajah alam serta kota.

#### 3. Bali

Memiliki potensi Bali Usada juga mempunyai kemampuan yoga, meditasi, santapan sehat, serta tidak lupa jelajah alam serta kotanya. Bali mempunyai segudang perihal istimewa yang dapat dipublikasikan. Bali memang telah populer di dunia selaku destinasi *wellness* (Pramono, 2013).

Sebagian besar penduduk belum mengetahui kemampuan bidang usaha *wellness tourism* di Indonesia, sementara itu negara ini mempunyai basis daya alam yang berbagai macam serta amat banyak selaku modal dasar. Pastinya pandangan keragaman biologi serta pesona alam Indonesia yang telah tercipta di mata bumi sedang membutuhkan gesekan tangan-tangan inovatif untuk menggali lebih dalam lagi manfaatnya dengan cara bijaksana, bersama- sama, serta berkelanjutan.

Daya Tarik *Wellness tourism* :

- Solo
  - 1) Royal Kedaton Spa
  - 2) Ayun *Wellness* and Spa & Yoga Shala
  - 3) Nakamura Holistic Therapy
  - 4) Gerai Griya Rempah
- Yogyakarta
  - 1) Nurkadhatyan Spa Ambarukmo
- Bali
  - 1) The Yoga Barn
  - 2) Wisata Yoga La Joya

#### 4. Kebutuhan Konsumen *Wellness tourism*

Dari sisi permintaan konsumen, *wellness tourism* disaat ini menjadi tren masyarakat dunia untuk mewujudkan kebugaran serta kesehatan “*health prevention*” dan mendapatkan kepuasan diri, setelah itu konsumen *wellness tourism* tidak terbatas pada wisatawan asing saja tetapi telah menjadi “*lifestyle*” khususnya masyarakat konsumen perkotaan dalam negeri itu sendiri.

### SIMPULAN

Keberadaan *wellness tourism* merupakan suatu kesempatan bagi kemajuan pariwisata serta daya guna memberikan tambahan energi daya wisata Negara Indonesia memiliki banyak destinasi pariwisata yang sangat menguntungkan serta berguna namun apabila *wellness tourism* pada setiap destinasi tidak berjalan dengan prosedur yang tepat akan berakibat pada kualitas pariwisata khususnya pada destinasi dengan cara totalitas. Bersumber pada analisa yang sudah dicoba, dimana tren perkembangan *wellness tourism* di bidang ekonomi serta dorongan support turis telah membuktikan tren serta gejala positif dalam kemajuannya, yaitu kemajuan di dalam bidang ekonomi pariwisata. *Wellness tourism* sendiri ialah salah satu pendekatan yang bisa diimplementasikan pada hospitality industry (penginapan atau resort). Adanya kesadaran masyarakat terkait gaya hidup sehat, dan adanya dukungan positif dari berbagai pihak akan memberikan dampak perkembangan yang positif di bidang *hospitality industry* dari segi ekonomi, dan pemanfaat pertumbuhan *wellness economy* yang bersifat global.

Saran untuk keseluruhan paper ini, yang sangat diharapkan penulis adalah : Supaya warga atau penduduk Indonesia bisa mengolah kekayaan alam untuk dijadikan pengaplikasian *wellness tourism* di setiap destinasi di Indonesia. Hal ini berguna juga untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan pola pikir masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Buchari, A. (2008). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210901125947-269-688285/3-destinasi-dalam-pengembangan-wellness-tourism-kemenparekraf/amp>
- [https://www.researchgate.net/publication/273694787\\_Health\\_and\\_Wellness\\_Tourism\\_Jenis\\_dan\\_Potensi\\_Pengembangannya\\_di\\_Bali](https://www.researchgate.net/publication/273694787_Health_and_Wellness_Tourism_Jenis_dan_Potensi_Pengembangannya_di_Bali)
- Mueller dan Kaufmann. (2007). *Wellness tourism: Market analysis of a special health tourism segment and implications for the hotel industry* . Research Institute for Leisure and Tourism, University of Berne, Engehaldenstrasse 4, CH-3012 Bern, Switzerland.
- Pramono, P. 2013. Strategi Pengembangan *Health and wellness* di Bali. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan*. 7(1):66-74
- Widodo, Eko. 2018. ‘Kuliah Tamu: *Wellness tourism* Oleh Dr. Ling-Mei Ko dari Taiwan’  
<https://m.atmajaya.ac.id/Web/KontenFakultas.aspx?gid=beritafakultas&ou=fiabikom&cid=kuliah-tamu-ling-mei-ko>.
- Yowono, R., Astuti, D. W. (2021). Potensi Pengembangan *Wellness Hospitality Tourism* di Tawangmangu. *Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR-II)*: 599-609